

## ABSTRAK

SYAHRIDA, NIM. 200311020077: *Pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas Yang Mempunyai Usaha Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah* di bawah Bimbingan I: Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. dan bimbingan II: Dr. Muhaimin, S.Ag., M.A. pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin (2024).

Kata Kunci: *Perseroan Terbatas Syariah, Prinsip Syariah, legislasi pendirian*

Seiring berkembangnya bisnis syariah, banyak persoalan yang terkait bentuk badan hukum Perseroan Terbatas itu sendiri. Banyak yang mempertanyakan bahwa kegiatan perbankan syariah dan lembaga keuangan non-banknya berlabel syariah, tetapi pada praktiknya sama saja dalam hal pengelolaannya dengan bank konvensional dan Lembaga keuangan non-bank konvensional. Atas permasalahan di atas, Peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui problematika akad pada Perseroan Terbatas yang mempunyai usaha syariah atau unit usaha yang telah didirikan secara syariah ditinjau dari hukum ekonomi syariah klasik dan kontemporer, selanjutnya untuk mengkaji dan menganalisis model atau pola akad dalam pendirian badan hukum Perseroan Terbatas yang mempunyai usaha syariah atau unit syariahnya yang sesuai dengan hukum ekonomi syariah, serta untuk mengetahui dan menganalisis transformasi pendirian Perseroan Terbatas yang dilaksanakan secara syariah ke dalam sistem legislasi hukum nasional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif doktrinal menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan undang-undang (*statute approach*), pendekatan sejarah (*historical approach*), pendekatan konseptual (*conceptual approach*), dan pendekatan komparatif (*comparative approach*). Data diperoleh dari bahan hukum primer dan sekunder dengan menggunakan studi kepustakaan serta ditunjang dengan wawancara kepada praktisi ekonomi syariah yaitu diantaranya Koordinator DSN-MUI Perwakilan Kalimantan Selatan, Anggota DPS PT Jamkrida Kalsel, Anggota DPS PT Bank Kalsel dan Ketua Ikatan Notaris Indonesia (INI) Kalimantan Selatan.

Berdasarkan penelusuran pustaka dan hasil wawancara yang telah dianalisis dengan teori-teori hukum yang ada, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut: **pertama**, problematika pendirian pada Perseroan Terbatas yang mempunyai usaha syariah atau unit usaha yang telah didirikan secara syariah dalam tinjauan fikih klasik terdapat kerancuan dalam kedudukan pengelola pada Perseroan Terbatas yang hanya berisi pemodal, masih mengandung manajemen akad dalam pembentukan direksinya tidak menggunakan akad spesifik dan masih ada layanan konvensional meskipun telah terpisah pengelolaannya dan kedudukan DPS pada PT konvensional yang mempunyai usaha atau unit syariah hanya fokus kepada produk akad. **Kedua**, bahwa model atau pola pendirian badan hukum Perseroan Terbatas yang mempunyai usaha syariah atau unit syariah yang ada masih berupa Perseroan Terbatas Konvensional dengan manajemen konvensional, sementara Perseroan Terbatas Syariah memiliki kekhususan dalam karakter akad syariah dan manajemen syariah dengan hubungan hukum sebagaimana akad pernikahan sehingga ada ijab

dan qabul. **Ketiga**, penerapan model Perseroan Terbatas Syariah dengan pendapat keagamaan DSN-MUI yang bertransformasi menuju sistem legislasi hukum nasional yang menerapkan *Shariah Governance* dalam model PT Syariah kedepannya.

Dalam penelitian ini, Peneliti merekomendasikan agar DSN-MUI mengeluarkan fatwa tentang Perseroan Terbatas konvensional yang meskipun sudah sesuai dengan ketentuan akad syirkah dalam Islam, agar disempurnakan dengan klausula “Perseroan Terbatas Syariah” dengan model manajemen akad dan selaras dengan istilah-istilah syariah, dengan demikian penyempurnaan prosedur pendirian PT hendaknya ditambahkan syarat sertifikat dari DSN-MUI tentang usaha syariah yang sudah pasti persyaratan terhadap usaha yang dijalankan terbebas dari unsur-unsur yang dilarang syariat seperti riba, gharar, judi dan komoditas yang haram. Sebelum dimohon pendiriannya ke Menteri Hukum dan HAM (Dirjen AHU) di hadapan Notaris. Kalau yang belum mempunyai sertifikat usaha syariah dari DSN-MUI bisa diajukan setelah PT sah menjadi badan hukum, dengan mengubah Anggaran Dasar PT yang menyatakan bahwa PT tersebut adalah PT Syariah.

## ABSTRACT

SYAHRIDA, NIM. 200311020077: *The Establishment of a Limited Liability Company with Sharia Business in the Perspective of Islamic Economic Law* under the supervision of Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. and Dr. Muhaimin, S.Ag., M.A. at the Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin (2024).

**Keywords:** *Sharia Limited Liability Company, Sharia Principles, establishment legislation.*

Along with the development of sharia business, many problems have arisen related to the form of the Limited Liability Company legal entity itself. Many question how the activities of banking and non-banking financial institutions are labelled sharia, but in practice they are the same in terms of management as conventional institutions. Regarding the problems above, the researcher has conducted a scientific exploration to find out the problematic contracts in Limited Liability Companies that have sharia businesses or business units that have been established in accordance with sharia principles based on the perspective of classical and contemporary sharia economic law. Furthermore, to study and analyse the model or pattern of the contract in the establishment of the company, as well as to find out and analyse the transformation of such establishment into the national legal legislation system.

This study uses a normative doctrinal research method using several approaches, namely the statute approach, historical approach, conceptual approach, and comparative approach. Data were obtained from primary and secondary legal materials using literature studies and supported by interviews with sharia economic practitioners, including the Coordinator of the DSN-MUI Representative of South Kalimantan, Member of the Sharia Supervisory Council (DPS) at PT JAMKRIDA of South Kalimantan, Members of DPS at PT Bank KALSEL and the Chairperson of the Indonesian Notary Association (INI) of South Kalimantan.

Based on literature searches and interview results that have been analysed with existing legal theories, the following research results were found: *first*, there are problems in the establishment of the so-called Sharia Company, where there is confusion in the position of the organizational structure of a Limited Liability Company that only contains investors without mentioning the business operator; there are still conventional services even though their management has been separated from their conventional parent company; and the position of DPS which is similar to a conventional PT so that its function focuses on the product of the contract. *Second*, that the model or pattern of establishing a legal entity of a Limited Liability Company that has a sharia business or existing sharia unit is still a Conventional Limited Liability Company with conventional management, while a

Sharia Limited Liability Company has special characteristics in the character of sharia contracts and sharia management with legal relations such as marriage contracts so that there is *ijab* and *qabul*. *Third*, the application of the Sharia Limited Liability Company model with the religious decree of the DSN-MUI which is due to be transformed towards a national legal legislation system that applies Sharia Governance in the Sharia LLC model in the future.

In this study, the researcher recommends that the DSN-MUI issue a *fatwa* on conventional Limited Liability Companies, which although already in accordance with the provisions of the *syirkah* contract in Islam, should be improved with a clause "Sharia Limited Liability Company" with a contract management model and in line with sharia terms. Thus, the improvement of the PT establishment procedure should be added with a certificate requirement from the DSN-MUI regarding sharia business which is definitely free from elements prohibited by sharia such as usury, frauds, gambles and haram products. This step should be taken before the application for its establishment is submitted to the Minister of Law and Human Rights (Directorate General of AHU) through a Notary. For companies that do not yet have a sharia business certificate from the DSN-MUI, the certification can be submitted after the company has legally become a legal entity, by changing the Company's Articles of Association which states that the company is a Sharia Limited Liability Company.

## خلاصة

شهريد 200311020077: NIM. تأسيس الهيئة القانونية لشركة ذات المسؤولية المحدودة مع الأعمال التجارية الشرعية في منظور القانون الاقتصادي الشرعي، المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج. أحمد فوزي عسيري، الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور مهيمن، الماجستير، الدراسات العليا جامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين، (2024).

**الكلمات المفتاحية:** شركة ذات مسؤولية محدودة شرعية، مبادئ الشريعة، تشريع التأسيس.

مع تطور الأعمال التجارية الشرعية، هناك العديد من القضايا والمشاكل المتعلقة بشكل الهيئة القانونية للشركة ذات المسؤولية المحدودة نفسها. ويشكك الكثيرون في أن الأنشطة المصرفية الشرعية والمؤسسات المالية غير المصرفية التي توصف بالشرعية، لكنها في الممارسة العملية هي نفسها من حيث الإدارة مع البنوك التقليدية والمؤسسات المالية التقليدية غير المصرفية. وانطلاقاً من المشكلة السابقة، قامت الباحثة بإجراء بحث لمعرفة مشكلات العقود في الشركات ذات المسؤولية المحدودة التي لها أعمال أو وحدات أعمال شرعية تم تأسيسها شرعاً من حيث القوانين الاقتصادية الشرعية التقليدية والمعاصرة، ثم دراسة وتحليل نموذج أو نمط العقود في تأسيس الهيئات القانونية للشركات ذات المسؤولية المحدودة التي لها أعمال أو وحداتها الشرعية وفقاً للقوانين الاقتصادية الشرعية، ومعرفة وتحليل تحول تأسيس الشركات ذات المسؤولية المحدودة المنفذة شرعاً إلى نظام التشريع القانوني الوطني.

استخدمت الباحثة في هذا البحث مزيجاً من البحث المعياري والعقائدي، مع اتباع المنهج القانوني (*statute approach*) والمنهج التاريخي (*historical approach*) والمنهج المفاهيمي (*conceptual approach*) والمنهج المقارن (*comparative approach*). وقد تم الحصول على البيانات من المواد القانونية الأولية والثانوية باستخدام الوثائق مدعومة بمقابلات مع ممارسي الاقتصاد الشرعي، بما في ذلك ممثل المجلس الوطني الشرعي - ممثل مجلس علماء إندونيسيا في جنوب كاليمانتان، وعضو المجلس الوطني الشرعي - شركة جامكريدا المحدودة في كاليمانتان الجنوبية، وعضو المجلس الوطني الشرعي - شركة البنوك المحدودة في كاليمانتان الجنوبية، ورئيس جمعية الموثقين الإندونيسيين (*INI*) في كاليمانتان الجنوبية.

واستناداً إلى نتائج الوثائق والمقابلات التي تم تحليلها مع النظريات القانونية القائمة، تم التوصل إلى نتائج البحث التالية أولاً: أن مشكلة العقود في الشركات ذات المسؤولية المحدودة التي لها أعمال

أو وحدات أعمال تم تأسيسها وفقاً للشريعة في الفقه التقليدي، وتشير المراجعة الفقهية إلى أن هناك ارتباكاً في موقف المديرين في الشركات ذات المسؤولية المحدودة التي تحتوي على مستثمرين فقط، وما زالوا يتضمنون إدارة العقود في تشكيل مجلس الإدارة، ولا يستخدمون عقوداً محددة ولا تزال هناك خدمات تقليدية على الرغم من أن الإدارة وموقع قائمة الناخبين منفصلان في حين أن الشركات التقليدية ذات المسؤولية المحدودة التي لديها أعمال أو وحدات متوافقة مع الشريعة تركز فقط على المنتجات التعاقدية. ثانياً: أن نموذج أو نمط تأسيس الهيئة القانونية للشركة ذات المسؤولية المحدودة التي لها أعمال أو وحدات شرعية لا تزال شركة ذات مسؤولية محدودة تقليدية. ثالثاً: أهمية تطبيق نموذج الشركة ذات المسؤولية المحدودة الشرعية بفتوى المجلس الوطني الشرعي - مجلس علماء إندونيسيا الذي تحول إلى نظام التشريع القانوني الوطني من خلال تطبيق الحوكمة الشرعية في نموذج الشركة ذات المسؤولية المحدودة الشرعية في المستقبل.

ومن خلال هذا الباحث توصي الباحثة بأن يصدر المجلس الوطني الشرعي - مجلس علماء إندونيسيا فتوى بشأن الشركات التقليدية ذات المسؤولية المحدودة التي وإن كانت تتفق بالفعل مع أحكام العقد الشريفي في الشريعة الإسلامية، إلا أنه ينبغي تنقيح بند "الشركة ذات المسؤولية المحدودة الشرعية" مع نموذج إدارة العقد بما يتوافق مع أحكام الشريعة، وبالتالي تحسين إجراءات تأسيس الشركات ذات المسؤولية المحدودة وينبغي إضافة شرط الحصول على شهادة من المجلس الوطني الشرعي - مجلس علماء إندونيسيا بشأن الأعمال التجارية الشرعية التي هي بالتأكيد شرط لخلو الأعمال التي تتم من عناصر محظورة شرعاً مثل الربا والغرر والقمار والسلع المحرمة. وقبل أن يتم طلب التأسيس إلى وزير القانون وحقوق الإنسان (المدير العام للإدارة القانونية العامة) بحضور كاتب العدل. إذا لم تكن الشركة ذات المسؤولية المحدودة حاصلة بعد على شهادة أعمال شرعية من المجلس الوطني الشرعي - مجلس علماء إندونيسيا، فيمكن تقديمها بعد أن تصبح الشركة ذات المسؤولية المحدودة هيئة قانونية، وذلك بتعديل النظام الأساسي للشركة ذات المسؤولية المحدودة لينص على أن الشركة ذات المسؤولية المحدودة شركة ذات مسؤولية محدودة شرعية.